

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perusahaan manufaktur di Indonesia saat ini, berkembang sangat pesat. Hal ini dapat dilihat dari jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang semakin meningkat. Perusahaan manufaktur memiliki beberapa sektor dan subsektor, salah satunya yaitu subsektor industri farmasi. Perusahaan industri farmasi pada dasarnya adalah salah satu subsektor industri manufaktur non migas yang mengolah bahan baku menjadi produk jadi. Perusahaan ini termasuk salah satu yang memiliki peranan tinggi bagi pemerintah dalam mewujudkan kesehatan masyarakat melalui penyediaan obat-obatan.

Kementerian Perindustrian (2021), menjelaskan bahwa pada triwulan II tahun 2021, pertumbuhan ekonomi mengalami kenaikan mencapai 7,07% dan industri manufaktur termasuk yang memberikan kontribusi terbesar. Ditengah tekanan pandemi Covid-19, industri manufaktur sendiri mencatatkan pertumbuhan sebesar 6,91%. Sektor ini juga memberikan kontribusi sebesar 17,34% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional pada triwulan II tahun 2021. Industri farmasi sendiri menyumbangkan kontribusi sebesar 11,32% terhadap PDB nasional pada tahun 2021. Dibandingkan dengan industri manufaktur yang lain, industri ini menduduki peringkat ketiga dalam sumbangsihnya terhadap PDB nasional.

Industri farmasi merupakan subsektor industri yang memiliki perusahaan terbanyak kedua dalam sektor barang konsumsi yang telah terdaftar

di BEI berjumlah 11 perusahaan. Berkaitan dengan hal tersebut, maka industri ini banyak diminati oleh para investor dalam berinvestasi. Investor akan tertarik berinvestasi apabila harga saham yang dimiliki perusahaan tersebut tinggi. Tingginya harga saham perusahaan menunjukkan tingginya nilai perusahaan.

Nilai perusahaan merupakan pandangan investor atas keberhasilan suatu perusahaan dalam mengelola asetnya dalam kaitannya dengan harga saham. Harga saham yang tinggi menunjukkan stabilitas dan citra yang lebih baik, sehingga investor maupun calon investor memiliki kepercayaan terhadap perusahaan tersebut. Tingginya harga saham mencerminkan tingginya nilai perusahaan, sebagai perwujudan dari realisasi tujuan perusahaan yaitu memaksimalkan kekayaan pemegang saham. Nilai perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Net Profit margin* (NPM) dan *Earning Per Share* (EPS).

Debt to Asset Ratio (DAR) merupakan rasio yang digunakan melihat besarnya dana yang berasal dari pinjaman yang digunakan untuk mengelola aset perusahaan. Semakin tinggi nilai DAR, maka semakin tinggi pula penggunaan dana dari pinjaman yang digunakan untuk mengelola aset perusahaan guna memperoleh keuntungan, yang berarti risiko perusahaan untuk melunasi modal dari pinjamannya juga semakin tinggi. Hasil penelitian Ramadhanty dan Sukmaningrum (2020) menemukan bahwa DAR berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) tahun 2013-2018. Tidak sejalan dengan hasil penelitian Laraswati (2018) yang menemukan bahwa DAR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan

subsektor kontraksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016, penelitian Listen, Angreni, Farunik dan Yana (2020) pada perusahaan manufaktur non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019 dan penelitian Darmawan dan Firdausy (2021) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk melihat liabilitas yang digunakan untuk mengelola aset perusahaan dibandingkan dengan ekuitas yang dimiliki. Semakin tinggi nilai DER, maka semakin tinggi liabilitas yang digunakan perusahaan dalam mengelola aset yang dimiliki, artinya risiko kegagalan untuk melunasi liabilitas yang dihadapi perusahaan semakin tinggi. Hasil penelitian Wahyu dan Mahfud (2018) menemukan bahwa DER berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2010-2016. Penelitian ini juga didukung oleh Utami (2021) pada perusahaan pertambangan subsektor batu bara yang terdaftar BEI periode tahun 2016-2019. Tidak sejalan dengan hasil penelitian Novianti, Mardani dan Wahono (2020) yang menemukan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur subsektor semen dan subsektor logam & sejenisnya yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017 dan penelitian Sidauruk, Siregar, Susanti dan Astuti (2018) pada perusahaan subsektor telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.

Net Profit margin (NPM) merupakan rasio yang digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari penjualannya. Semakin tinggi nilai NPM, maka semakin baik kinerja perusahaan yang berarti

kepercayaan investor terhadap perusahaan semakin meningkat. Hasil penelitian Wahyu dan Mahfud (2018) menemukan bahwa NPM berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2010-2016. Penelitian ini juga didukung oleh Novianti, Mardani dan Wahono (2020) pada perusahaan manufaktur subsektor semen dan subsektor logam & sejenisnya yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017 dan Laraswati (2018) pada perusahaan subsektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Tidak sejalan dengan hasil penelitian Utami (2021) yang menemukan bahwa NPM tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pertambangan subsektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2019.

Earning Per Share (EPS) merupakan rasio yang digunakan untuk melihat kemampuan manajemen dalam memperoleh laba bagi pemegang saham. Semakin tinggi nilai EPS, maka kesejahteraan pemegang saham meningkat. Hasil penelitian Sitorus, Tanasya, Fadillah dan Gulo (2020) menemukan bahwa EPS berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Tidak sejalan dengan hasil penelitian Wahyu dan Mahfud (2018) yang menemukan bahwa EPS tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2016, penelitian Sidauruk, Siregar, Susanti dan Astuti (2018) pada perusahaan subsektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 dan penelitian Sihombing, Hutagalung, Siska dan Sakuntala (2020) pada perusahaan *food and beverage* di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2018.

Berdasarkan latar belakang dan hasil penelitian yang kontradiksi, maka penulis tertarik melakukan penelitian “**Pengaruh *Debt to Asset Ratio (DAR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Net Profit margin (NPM)* dan *Earning Per Share (EPS)* Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Subsektor Industri Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020**”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Debt to Asset Ratio (DAR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Net Profit margin (NPM)* dan *Earning Per Share (EPS)* secara simultan terhadap nilai perusahaan manufaktur subsektor industri farmasi yang terdaftar di BEI periode 2016-2020?
2. Bagaimana pengaruh *Debt to Asset Ratio (DAR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Net Profit margin (NPM)*, dan *Earning Per Share (EPS)* secara parsial terhadap nilai perusahaan manufaktur subsektor industri farmasi yang terdaftar di BEI periode 2016-2020?
3. Variabel manakah yang berpengaruh paling dominan terhadap nilai perusahaan manufaktur subsektor industri farmasi yang terdaftar di BEI periode 2016-2020?

C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitiannya adalah sebagai berikut:

- a. Mengetahui pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Net Profit margin* (NPM) dan *Earning Per Share* (EPS) secara simultan terhadap nilai perusahaan manufaktur subsektor industri farmasi yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.
- b. Mengetahui pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Net Profit margin* (NPM) dan *Earning Per Share* (EPS) secara parsial terhadap nilai perusahaan manufaktur subsektor industri farmasi yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.
- c. Mengetahui variabel yang berpengaruh paling dominan terhadap nilai perusahaan manufaktur subsektor industri farmasi yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.

2. Manfaat Penelitian

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan mengenai pengaruh *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit margin* dan *Earning Per Share* terhadap nilai perusahaan manufaktur subsektor industri farmasi yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.

b. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat menginformasikan kepada manajemen perusahaan manufaktur subsektor industri farmasi yang terdaftar di BEI

periode 2016-2020 tentang pengaruh *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit margin* dan *Earning Per Share* terhadap nilai perusahaan sebagai dasar pengambilan keputusan di masa yang akan datang.

c. Bagi Investor

Penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dan evaluasi bagi investor untuk mengambil keputusan investasi pada perusahaan manufaktur subsektor industri farmasi.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang menggunakan topik penelitian yang sama.

